

**PENGARUH KEGIATAN HERBARIUM TERHADAP
PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI
PAUD KASIH IBU 1 LUAR PARIT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ENDANG SUSRI RANTI
NIM.15022004

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

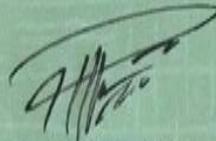
PENGARUH KEGIATAN HERBARIUM TERHADAP
PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI
PAUD KASIH IBU 1 LUAR PARIT

Nana : Endang Susri Ranti
Nim/Bp : 15022004/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Mei 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing



Nur Hazizah, M.Pd
NIP. 19881127 201504 2 001

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Eliza, M. Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

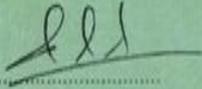
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Kegiatan Herbarium terhadap Perkembangan
Kreativitas Anak di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit
Nama : Endang Susri Ranti
Nim : 15022004
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Mei 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nur Hazizah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Yaswinda, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Delfi Eliza, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Endang Susri Ranti
Nim/BP : 15022004/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Kegiatan Herbarium terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 17 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Endang Susri Ranti

NIM. 15022004

ABSTRAK

Endang Susri Ranti. 2019. Pengaruh Kegiatan Herbarium terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit, peneliti menemukan masalah tentang kreativitas anak kurang berkembang optimal. Hal ini terlihat pada kegiatan perkembangan kreativitas: mewarnai gambar, dimana rata-rata hasil mewarnai anak hampir sama dengan yang di contohkan guru. Begitupun dalam pengembangan kreativitas lainnya, membuat buah-buahan dengan plastisin anak-anak hanya mampu menirukan buah-buahan yang di contohkan guru. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya kreativitas anak dalam mencipta karya baru di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencari alternatif penyelesaian yaitu melalui kegiatan herbarium. Oleh karena itu melalui kegiatan herbarium diduga berpengaruh dalam perkembangan kreativitas anak 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan herbarium terhadap perkembangan kreativitas anak 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental* menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit, dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*, yaitu kelompok B1 untuk kelas eksperimen dan kelompok B2 untuk kelas kontrol, masing-masing berjumlah 12 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, dan tes bahasa dan alat pengumpulan data digunakan lembar pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 77,77 dan SD sebesar 8,21 sedangkan dikelompok kontrol adalah 70,83 dan SD sebesar 6,80. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,161993 > dan t_{tabel} sebesar 2.07387 pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dan $dk = 22$. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan herbarium berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Kegiatan Herbarium, Kreativitas Anak 5-6 Tahun

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi “Pengaruh Kegiatan Herbarium terhadap Perkembang Kreativitas Anak di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit”. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang berada dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Hazizah, M. Pd selaku pembimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dr. Yaswinda, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd. selaku penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini..
4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, motivasi serta semangat bagi peneliti.
8. Kepala Sekolah, guru-guru, serta Staf Pegawai PAUD Kasih Ibu I Luar Parit yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta khususnya Amak Mardiati, Ayah Sii, Uniang Indrawati, Kakak Reni Maputri, Adik Septi Zekira Adsi Putri dan Ragil Two Nepik dan Keponakan Cahnia Rilin Oktavia, Viona Retrimen Saputri, Rabbil Zaflan Arazka dan Nazra yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang tidak terhingga nilainya.

10. Sahabat-Sahabtku Alhammardiyah Yenita, Helmi Rahmawati, Nurianna, Yanti, dan Yulia fitri.

11. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2015, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 17 Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Konsep Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Anak Usia Dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini	11
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	17
d. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
3. Konsep kreativitas Anak Usia Dini	19
a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini	19
b. Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini	20
c. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	22
d. Karakteristik Kreativitas	23
e. Faktor Pendukung Kreativitas	25
f. Faktor Penghambat Kreativitas.....	27
g. Aspek Kreativitas.....	28
4. Konsep Herbarium.....	29
a. Pengertian Herbarium	29
b. Tujuan, manfaat dan Fungsi Kegiatan Herbarium	30

c. Langkah-Langkah Kegiatan Herbarium	31
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Variabel dan Data	45
D. Definisi Operasional	46
E. Instrumen dan Pengembangan	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Penelitian	64
B. Analisis Data.....	80
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Implikasi	101
C. Saran	102
DAFTAR RUJUKAN	103
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	43
Tabel 2. Jumlah Anak Usia Dini Di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit	44
Tabel 3. Sampel Penelitian	45
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Perkembangan kreativitas Anak usia 5-6 tahun dalam Mencipta Karya Baru	49
Tabel 5. Instrumen Pernyataan Perkembangan Kreativitas Anak usia 5-6 Tahun dalam Mencipta Karya Baru	50
Tabel 6. Rubrik penilaian Perkembangan kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun dalam Mencipta Karya Baru	51
Tabel 7. Kriteria penilaian Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun dalam Mencipta Karya Baru	53
Tabel 8. Validator	55
Tabel 9. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak usia 5-6 tahun dalam Mencipta Karya Baru	56
Tabel 10. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett	61
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak usia 5-6 Tahun dalam Mencipta Karya Baru Kelas Eksperimen (B1) di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit	66
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun dalam Mencipta Karya Baru Kelas Kontrol (B1) di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit	69
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan kreativitas Anak 5-6 Tahun dalam Mencipta Karya Baru di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun dalam Mencipta Karya Baru Kelas Eksperimen	74
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 dalam Mencipta Karya Baru Tahun Kelas Kontrol	77
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun dalam Mencipta Karya Baru di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
Tabel 17. Hasil Perhitungan <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pre-test</i>)	81
Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
Tabel 19. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen Dan Kontrol (<i>Pre-test</i>)	83
Tabel 20. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan t-test	84

Tabel 21.	Hasil Perhitungan Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Post-test).....	85
Tabel 22.	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Post-test).....	86
Tabel 23.	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen Dan Kontrol (Post-test)	86
Tabel 24.	Hasil Perhitungan Pre-test Pengujian dengan t-test	88
Tabel 25.	Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Pre-test dan Nilai Post-test	88

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	68
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	70
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	75
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	78
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Pos-test</i> perkembangan kreativitas Anak 5-6 Tahun di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	80
Grafik 7. Data Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> perkembangan kreativitas Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	89

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Dokumentasi Validasi Penelitian	
Gambar 1.1	Peneliti Menyapa Anak 170
Gambar 2.1	Peneliti Meperagakan Proses kegiatan Herbarium..... 170
Gambar 3.1	Peneliti meminta anak untuk membedakan daun hasil herbarium dengan daun yang tidak di herbariumkan 171
Gambar 4.1	Anak menyebutkan alat-alat dalam membuat herbarium dan proses mebuat herbarium kering..... 171
Gambar 5.1	Anak menyusun daun mangga di atas koran bekas untuk di jadikan herbarium kering..... 172
Gambar 6.1	Anak menyusun hasil herbarium kering berbentuk bunga .. 172
Gambar 7.1	Anak menyusun hasil herbarium kering berbentuk Bingkai Foto..... 173
Gambar 8.1	Hasil karya anak dalam menyusun hasil herbarium berbentuk pohon 173
Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen B1	
Gambar 1.2	Peneliti Menyapa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan yang Akan Dilakukan..... 203
Gambar 2.2	Peneliti Meperagakan Proses Pembuatan Herbarium..... 203
Gambar 3.2	Peneliti meminta Anak Untuk menyebutkan kembali alat-alat dan cara membuat herbarium 204
Gambar 4.2	Peneliti meminta Anak Untuk membedakan daun hasil herbarium dengan daun yang tidak di herbariumkan..... 204
Gambar 5.2	Peneliti menjelaskan cara menyusun hasil herbaium berbetuk bunga dan bingkai foto..... 205
Gambar 6.2	Anak menyusun daun-daun yang akan di herbariumkan di atas kertas koran bekas 205
Gambar 7.2	Anak menyusun hasil herbarium kering berbentuk bunga.. 206
Gambar 8.2	Menyusun hasil Herbarium berbentuk bingkai foto..... 206
Gambar 9.2	Hasil karya anak dalam menyusun daun herbarium berbentuk bingkai foto dan bunga..... 207
Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol B2	
Gambar 1.3	Guru Menyapa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan Yang Akan Dilakukan..... 208
Gambar 2.3	Guru Terlebih Dahulu Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dilakukan..... 208
Gambar 3.3	Anak melakukan kegiatan kolase bingkai foto..... 209
Gambar 4.3	Anak melakukan kegiatan kolase bunga..... 209
Gambar 5.3	Anak melakukan kegiatan kolase bingkai foto..... 210

Gambar 6.3	Hasil Karya anak kolase berbentuk bunga dan kolase berbentuk bingkai foto.....	210
------------	---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen.....	106
Lampiran 2. RPHH Kelas Kontrol.....	129
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun.....	150
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan Perkembangan Kreativitas Anak.....	151
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun.....	152
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	154
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 1...	155
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 2...	156
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 3...	157
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 4...	158
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 5...	159
Lampiran 12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 6...	160
Lampiran 13. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 7...	161
Lampiran 14. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 8...	162
Lampiran 15. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 9...	163
Lampiran 16. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 10.	164
Lampiran 17. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item No. 11.	165
Lampiran 18. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun.....	166
Lampiran 19. Tabel Perhitungan Mencari Reabilitas Tes dengan Rumus Alpha.....	167
Lampiran 20. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	168
Lampiran 21. Dokumentasi Validasi Data di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit.....	170
Lampiran 22. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	174
Lampiran 23. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B2).....	175
Lampiran 24. Nilai <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	176
Lampiran 25. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit.....	177
Lampiran 26. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Kelas Konrol di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit.....	179
Lampiran 27. Uji Normalitas Nilai <i>Pre-test</i> (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen.....	181
Lampiran 28. Uji Normalitas Nilai <i>Pre-test</i> (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol.....	182

Lampiran 29. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> dengan Menggunakan Uji <i>Barlett</i>	183
Lampiran 30. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	185
Lampiran 31. Daftar Nilai Tahap <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B1).	186
Lampiran 32. Daftar Nilai Tahap <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B2).	187
Lampiran 33. Nilai <i>Post-Test</i> kreativitas Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	188
Lampiran 34. Perhitungan <i>Post-test</i> , Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit.....	189
Lampiran 35. Perhitungan <i>Post-test</i> , Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Kelas Kontrol di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit.....	191
Lampiran 36. Uji Normalitas Nilai <i>Post-test</i> (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit	193
Lampiran 37. Uji Normalitas Nilai <i>Post-test</i> (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit	194
Lampiran 38. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i> dengan Menggunakan Uji <i>Barlett</i>	195
Lampiran 39. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	197
Lampiran 40. Tabel Harga Kritik dari <i>r Product-Moment</i>	198
Lampiran 41. Tabel nilai <i>Z</i>	199
Lampiran 42. Tabel Nilai Kritis <i>L</i> Untuk Uji <i>Liliefors</i>	200
Lampiran 43. Tabel Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	201
Lampiran 44. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor).....	202
Lampiran 45. Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen Kelas B1 di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit.....	203
Lampiran 46. Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol Kelas (B2) di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit	208

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pendidikan yang di tujukan untuk anak berusia dari sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2014:48). Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya (Mulyasa, 2014:45).

Hakekat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.

Pendidikan anak usia dini di selenggarakan dalam bentuk tiga jalur, yaitu jalur formal seperti taman kanak-kanak, jalur non formal seperti kelompok bermain, taman penitipan anak dan satuan PAUD sejenisnya dan jalur informal seperti keluarga.

Pendidikan di TK adalah suatu lembaga pendidikan formal yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak. TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi, dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Namun penelitian tentang otak

menunjukkan bahwa jika anak di rangsang sejak dini, akan di temukan potensi-potensi yang unggul dalam dirinya. setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar (*limitless capacity to learn*) yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif, mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna sedini mungkin. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya.

Salah satu tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang harus dikembangkan adalah pengembangan kreativitas anak. Kreativitas menurut Suryana (2016:207) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. masing-masing anak mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, guru harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut. Kreativitas yang ada pada anak perlu di kenali, di pupuk dan di kembangkan melalui stimulasi yang tepat agar kreativitas anak dapat terwujud dan sifat kreatif mereka tidak hilang.

Menurut Suyadi (2014:171) seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Artinya melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. Keterlibatan diri dalam seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi

diri, mengontrol efek-efek pembatasan dari inhibisi dan menghasilkan karya-karya kreatif. Seni juga dapat mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan karya-karya puncak sejati yang monumental. Dengan demikian, seni dapat dikatakan sangat erat hubungannya dengan kreativitas. Kreativitas seni di taman kanak-kanak memiliki peranan yang penting sebagai upaya pengenalan untuk berekspresi, berimajinasi, berkreasi, rasa estetis, dan artistik dalam suasana bermain kreatif. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan herbarium.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kegiatan herbarium di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit kegiatan karena herbarium belum pernah di gunakan untuk pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak. Selain itu kegiatan herbarium merupakan hal yang baru bagi guru dan anak-anak di PAUD Kasih Ibu I luar Parit.

Menurut Mertha dkk (2018:82) Herbarium kering merupakan material tumbuhan yang telah diawetkan dengan cara dikeringkan atau disebut juga spesimen herbarium kering. Proses kegiatan herbarium ini membutuhkan daun-daunan dimana proses pembuatan herbarium ini sangat mudah untuk dilakukan dan sangat menyenangkan bagi anak. Yaitu dengan cara meletakkan tumbuhan bagian daun diantara lembaran buku tulis bekas atau lipatan kertas koran. Lalu memberi pemberat di atas lipatan kertas, dan setelah tanaman menjadi kering maka tanaman itu di

rekatkan dalam buku gambar sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak itu sendiri sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak dalam berkarya karena di beri kebebasan dalam menyusun hasil herbarium tersebut di atas buku gambar serta dapat juga megembangkan ketrampilan motorik halus anak karena dalam kegiatan ini anak memerlukan koordinasi mata dan tangan serta dapat mengembangkan pegetahuan sains anak karena pada kegiatan herbarium anak dapat mengenal bagian tanaman. kegiatan herbarium ini akan menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak karena menggunakan bagian tanaman khususnya bagian daun untuk di awetkan merupakan suatu hal yang unik sehingga anak tertarik dan antusias untuk melakukannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit, peneliti menemukan masalah tentang kreativitas anak kurang berkembang optimal. Hal ini terlihat pada kegiatan perkembangan kreativitas: mewarnai khaligrafi, dimana rata-rata hasil mewarnai anak hampir sama dengan yang di contohkan guru. Begitupun dalam pengembangan kreativitas lainnya, membuat buah-buahan dengan plastisin anak-anak hanya mampu menirukan buah-buahan yang di contohkan guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas anak dalam mencipta karya baru, kurangnya guru menstimulasi perkembangan anak terutama tentang pengembangan kreativitas dan kurangnya kreativitas guru dalam memberikan materi yang beragam dalam pengembangan kreativitas. Untuk

mengatasi masalah tersebut peneliti mencari alternatif penyelesaian yaitu melalui kegiatan herbarium kering.

Oleh karena itu herbarium ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak. Upaya pemecahan masalah tersebut peneliti mewujudkan dalam bentuk penelitian eksperimen dengan judul “ **Pengaruh kegiatan Herbarium terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas anak dalam menciptakan karya yang baru dimana pada umumnya anak mencontoh yang di beri oleh guru.
2. Kurangnya guru menstimulasi perkembangan anak terutama tentang perkembangan kreativitas.
3. Kegiatan dan bahan-bahan yang digunakan guru untuk perkembangan kreativitas kurang beragam.
4. Guru kurang memberikan kebebasan untuk anak dalam mengeluarkan ide-idenya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kurangnya kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam menciptakan karya yang baru di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah pengaruh kegiatan herbarium terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam menciptakan karya yang baru di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit?”

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka peneliti berasumsi bahwa kegiatan herbarium memberi pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam menciptakan karya yang baru di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan herbarium terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam menciptakan karya yang baru di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam mencipta karya yang baru di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait diantaranya:

a. Bagi Anak

Anak mendapatkan stimulasi melalui kegiatan belajar menyenangkan sehingga kreativitas anak usia 5-6 tahun tahun dalam mencipta karya baru berkembang dengan baik.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam mencipta karya baru akan berkembang sesuai yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Pada umumnya di harapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga anak usia 5-6 tahun dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk menjadi materi pembelajaran tambahan di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit dalam pengembangan kreativitas anak.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti terhadap pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam mencipta karya baru di samping sebagai bahan untuk penelitian eksperimen serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti yang lain yang tertarik melakukan penelitian pada aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Trianto (2016:14) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Suryana (2013:25) anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Selanjutnya menurut Sujiono (2016:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Mulyasa (2014:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang

sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, yang bersifat unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya.

b. Karakteristik Anak Usia dini

Menurut Susanto (2017:7) anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) anak sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan; (2) anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu; (3) rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidup berikutnya. Menurut Suryana (2013:31) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut : (1) Anak bersifat egosentris; (2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*);

(3) Anak bersifat unik; (4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; (5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Menurut Sujiono (2009:25) anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) Senang bertanya, tentang apa saja yang dilihatnya; (2) sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan sering kali marah tanpa alasan yang jelas; (3) senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah; (4) senang menjelajah (bereksplorasi); (5) anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar semakin meningkat; dan (6) senang berkhayal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah : (1) Anak bersifat egosentris; (2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; (3) Anak bersifat unik; (4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; (5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek; (6) Anak sebagai peniru ulung; dan (7) anak senang bermain.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (2017:82) pengertian PAUD secara luas adalah upaya pemberian stimulasi oleh orang tua, pengasuh, dan masyarakat untuk menumbuh kembangkan aspek fisik-motorik, agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sosial-emosi pada anak usia 0 hingga 6 tahun agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spritual (ESQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta berbagai kesenian dan ketrampilan yang di

butuhkannya. Sedangkan pengertian PAUD secara sempit adalah upaya pemberian stimulasi oleh pendidik PAUD untuk menumbuhkan aspek fisik-motorik, agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sosial-emosio pada anak usia 0 hingga 6 tahun agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spritual (ESQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta berbagai kesenian dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk melanjutkan belajarnya pada jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Suyadi (2014:22) pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Mulyasa (2014:43) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak; baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

Yaswinda, Yulsyofriend, dan Mayar (2018:13) Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan dari anak lahir sampai berumur delapan tahun. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur,

pandai dan terampil. Selanjutnya Delfi (2013: 93) Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang sangat penting bagi anak di kemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan dari penyelenggaraan PAUD menurut Wiyani (2017:82) adalah untuk membentuk karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup individu agar anak usia dini kelak menjadi sosok manusia yang bermanfaat bagi diriya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2016:43) adalah:

- (1) Untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi pendidikan dimasa dewasa;
- (2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah;
- (3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat);
- (4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya

gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Secara praktis tujuan pendidikan anak usia dini menurut Suyadi (2014:25) adalah : (1) kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut; (2) mengurangi angka mengulang kelas; (3) mengurangi angka putus sekolah (DO); (4) mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun; (5) menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah; (6) meningkatkan mutu pendidikan; (7) mengurangi angka buta huruf muda; (8) memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini; (meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)).

Menurut UNESCO (dalam Suyadi, 2014) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut:

“(1) PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah; (2) PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa dan negara maupun agama; (3) PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan; (4) PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.”

Menurut Trianto (2016:24-25) secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai

potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya adapun secara khusus pendidikan anak usia dini bertujuan (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (2) mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yang ada dalam diri individu agar anak memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut dan kelak menjadi sosok manusia yang bermanfaat bagi diriya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (2017:84) manfaat dari penyelenggaraan PAUD adalah : (1) Pertumbuhan fisik anak berlangsung optimal; (2) Kemampuan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus menjadi terasah dan berkembang; (3) Anak berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakatnya; (4) Anak memiliki kemampuan menalar berbagai objek yang konkret; (5) Anak memiliki kemampuan berbahasa yang dapat digunakan untuk bersosialisasi dengan orang lain serta untuk mengekspresikan keinginan dan pemikirannya; (6) Anak memiliki kemampuan untuk berhubungan serta berempati dengan dirinya sendiri dan orang lain; (7) Kebudayaan bangsa Indonesia menjadi lestari; (8) Anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu jenjang pendidikan dasar.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak usia Dini

Menurut Wiyani (2017:92) prinsip-prinsip Pendidikan anak usia dini adalah :

“ (1) Berorientasi pada kebutuhan anak; (2) Sesuai dengan perkembangan anak; (3) Sesuai dengan keunikan setiap individu; (4) Kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan bermain; (5) Pembelajaran berpusat pada anak; (6) Anak sebagai pembelajar aktif; (7) Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial; (8) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran; (9) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi; (10) Mengembangkan kecakapan

hidup anak; (11) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar; (12) Anak belajar sesuai kondisi sosial budayanya; (13) Melibatkan peran serta orang tua; dan (14) Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.”

Menurut Trianto (2016:25) prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah : (1) berorientasi pada kebutuhan anak; (2) belajar melalui bermain; (3) lingkungan yang kondusif; (4) Menggunakan pembelajaran terpadu; (5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup; (6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; (7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; (8) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (9) Pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Sujiono (2016:90) terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, diantaranya: (1) Anak sebagai pembelajar aktif. melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang di temukan pada lingkungan sekitar; (2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera; (3) Anak membangun pengetahuan sendiri, (5) Anak berfikir melalui benda konkret; (6) Anak belajar dari lingkungan. Alam sebagai sarana pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut : (1) berorientasi pada kebutuhan anak; (2)

sesuai dengan perkembangan anak; (3) Pembelajaran berpusat pada anak; (4) belajar melalui bermain; (5) Anak sebagai pembelajar aktif; (6) lingkungan yang kondusif; (7) Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan; Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; (8) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; (9) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (10) Pemanfaatan teknologi informasi; dan (11) Melibatkan peran serta orang tua.

3. Konsep Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Suryana (2016:207) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. Menurut Susanto (2014:112) kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat di terapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Ismaniar & Hazizah (2018:14) kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghasilkan/menciptakan/mengadakan sesuatu yang baru dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, lebih jauh sesuatu

yang baru itu dapat berupa benda, ide, gagasan, model, strategi dan sebagainya yang bermanfaat/bernilai bagi dirinya dan orang lain.

Menurut wahyudin (2007:3) kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang bewujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (inventiveness). Selanjutnya menurut Rachmawati & Kurniati (2011:14) kreativitas merupakan suatu proses mental individu, yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasakan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya yang bewujud ide-ide dan alat-alat menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

b. Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Ciri-ciri kreativitas menurut Susanto (2014:118) menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif (berpikir divergen), ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas,

ketepatan dan keragaman jawaban. Ciri lainnya, adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif dan kreativitas. Ciri-ciri ini merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berfikir kreatif.

Menurut Susanto (2014:129) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: (1) selalu ingin tahu; (2) memiliki percaya diri yang kuat; (3) memiliki sifat mandiri; (4) berani mengeluarkan pendapat; dan (5) berani mengambil resiko.

Guildford (dalam Susanto, 2014) mengemukakan bahwa ada 5 sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni :

pertama, kelancaran (*fluency*) ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. *kedua*, keluwesan (*flexibility*) ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. *Ketiga*, keaslian (*originality*), ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise. *Keempat*, elaborasi atau penguraian (*elaboration*), ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar. *Kelima*, perumusan kembali (*redefinition*) ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.

Menurut Mulyasa (2014:102) ciri-ciri anak usia dini yang kreatif dalam berperilaku dan kegiatan sehari-hari adalah sebagai berikut: (1) Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu sangat besar; (2) Senang melakukan eksperimen; (3) Senang mengajukan berbagai pertanyaan; (4) Anak terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru; (5) Memiliki sifat spontan dan cenderung

menyatakan pikiran dan perasaannya sebagaimana adanya, tanpa adanya hambatan; (6) Jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu; (7) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas anak usia dini (1) selalu ingin tahu; (2) memiliki percaya diri yang kuat; (3) memiliki sifat mandiri; (4) berani mengeluarkan pendapat; dan (5) berani mengambil resiko; (6) Senang melakukan eksperimen; (7) Jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu; (7) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

c. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2014:103) beberapa strategi yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini antara lain: (1) Karya nyata. (2) Imajinasi. (3) Eksplorasi. (4) Eksperimen. (5) Proyek. (6) Musik. (7) Bahasa. Selanjutnya Menurut Susanto (2017:84) strategi dalam mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

” (1) pengembangan kreativitas dilakukan secara bertahap, yang dimulai dari tahap I sampai tahap III; (2) pengembangan kreativitas berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berfikir dan usaha mengembangkan sikap yang di tuntut dalam pengembangan kreativitas tersebut; (3) kemampuan berpindah dari tahap I ke tahap selanjutnya sangat di pengaruhi oleh tingkat pengembangan kognitif dan perkembangan psikososial yang terwujud dalam bentuk sikap terhadap kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kreativitas“.

Jadi strategi yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik motivasi ekstrinsik berupa keinginan anak itu sendiri dengan cara memfasilitasi anak dalam pengembangan kreativitasnya sedangkan motivasi adalah melalui beberapa kegiatan seperti karya nyata, eksperimen, proyek dan eksplorasi.

d. Karakteristik Kreativitas

Karakteristik kreatif menurut Rachmawati dan Kurniati (2012:20) adalah:

1. Lincah dalam berfikir yang sering kali ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, serta aktif dan giat dalam bertanya dan cepat tanggap dalam menjawab suatu persoalan.
2. Tepat dan cermat dalam bertindak dengan memperhitungkan berbagai konsekuensi yang mungkin muncul dari pilihan tindakannya tersebut.
3. Mempunyai semangat bersaing (kompetitif) yang tinggi baik terhadap diri sendiri atau terhadap orang lain, dengan kata lain setiap menemukan rangsangan positif maupun negatif dari lingkungan dapat dimanfaatkan untuk motivasi diri.
4. Selalu berkeinginan untuk menjadi lebih baik (progresif) dari waktu ke waktu.

5. Cepat menemukan perbedaan dan mudah menangkap yang tidak biasa yang akan dijadikannya sebagai bahan dasar untuk menemukan kreativitas lebih lanjut.
6. Dapat menggunakan kesadaran yang tinggi untuk mengumpulkan informasi dengan cepat sehingga mereka dapat belajar dari pengalamannya dan memanfaatkannya dalam mengembangkan diri.
7. Memiliki kepekaan yang tinggi, responsive, memiliki empati yang tinggi
8. Memiliki keinginan belajar yang tinggi dan tidak mudah putus asa dalam proses yang dilaluinya.
9. Tidak kaku dan memiliki spontanitas yang tinggi terhadap segala stimulan yang muncul baik dan lingkungan intern ataupun lingkungan ekstern.
10. Memiliki kemampuan bertahan untuk menghadapi prustasi sehingga tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan yang mana mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mandiri.
11. Mampu mengendalikan diri, mengatur suasana hati dan menjaga beban stres agar tidak melumpuhkan kemampuan berfikir (stabilitas emosi yang baik)

e. Faktor Pendukung Kreativitas

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2012:27) empat hal yang harus di perhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: (1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*psychological atmosphere*). (2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, di pegang, di dengar dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. (3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan di butuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. (4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak

Munandar (2009:94) memaparkan dari berbagai penelitian di peroleh hasil, bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak ialah:

“(1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya; (2) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung, dan berkhayal; (3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri; (4) Mendorong kemelitan anak, untuk menajajaki dan mempertanyaan banyak hal; (5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin di coba di lakukan, dan apa yang dihasilkan; (6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak; (7) Menikmati keberadaannya bersama anak; (8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak; (9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja; dan (10) Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak.”

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2011:31) menjelaskan beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut : (1) Percaya diri. Percaya diri dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak; (2) Berani mencoba hal baru. Untuk menumbuhkan kreativitas anak, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi; (3) Memberikan contoh. Seorang guru merupakan figur dan teladan bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, sebelum program peningkatan kreativitas anak dilakukan, terlebih dahulu guru pun harus mendapatkan “pencerahan” untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri; (4) Menyadari keragaman karakteristik siswa; (5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi; (6) Positive thinking.

Faktor- faktor yang dapat mendorong munculnya kreativitas menurut Susanto (2017:87) adalah : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru menerima anak apa adanya; guru menciptakan suasana yang nyaman; guru memahami pikiran, perasaan dan perilaku anak sehingga guru dapat merasakan diri dalam situasi anak dan sudut pandang anak). dan, lingkungan masyarakat. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kebebasan dan keamanan psikologis dalam diri anak untuk mengembangkan kondisi bagi perkembangan kreativitas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung perkembangan kreativitas anak usia dini adalah terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (masyarakat, teman sebaya).

f. Faktor Penghambat Kreativitas

Menurut Munandar (2009:95) adapun sikap orang tua yang tidak menunjang perkembangan kreativitas anak diantaranya:

“(1) Mengatakan kepada anak bahwa ia di hukum jika berbuat salah; (2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua; (3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua; (4) Tidak membolehkan anak bermain dengan anak dari keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak; (5) Anak tidak boleh berisik; (6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak; (7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas; (8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak; (9) Orang tua tidak sabar dengan anak; (10) Orang tua dan anak adu kekuasaan; dan (11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.”

Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Kendala konseptual lainnya terhadap ‘gerakkan kreativitas’ terletak pada alat-alat ukur (tes) yang biasanya di pakai di sekolah-sekolah, yaitu tes inteligensi tradisional yang mengukur kemampuan siswa untuk belajar, dan tes prestasi belajar untuk menilai kemajuan siswa selama program pendidikan.

g. Aspek Kreativitas

Menurut Sternberg (dalam widhiastuti, 2014) kreativitas seseorang muncul dari tiga atribut psikologis yang umum kita jumpai, antara lain, inteligensi atau gaya kognitif, kepribadian dan motivasi. Atribut psikologis tersebut secara langsung akan membentuk diantaranya adalah aspek dari Kreativitas, antara lain dalam bentuk

(1) Aspek pribadi, aspek ini muncul dengan adanya interaksi yang dianggap unik dalam lingkungannya. Berdasarkan lingkungan itulah, seseorang mengembangkan kreativitas. (2) Aspek pendorong, aspek ini muncul sebagai pendorong kreativitas untuk mewujudkan upaya mendorong sisi internal dan eksternal dari lingkungan, (3) Aspek proses. Aspek ini merupakan aspek wujud dari proses dan pengamatan adanya masalah, sehingga berdampak muncul dugaan mengenai kurangnya data permasalahan, menilai serta menguji dugaan sementara atau hipotesis yang didapat, dan (4) Aspek produk, aspek ini lebih menekankan pada apa yang dihasilkan dari aspek proses di atas. Hal-hal yang menjadi hasil kreativitas. Hasilnya antara lain sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.

Menurut Munandar (dalam Asmawati, 2017) berpendapat bahwa kreativitas dilihat dari empat aspek pembentukan kreativitas (*Four P's of Creativity*) empat aspek pembentukan kreativitas tersebut terdiri dari: (1) kondisi pribadi (*person*), (2) dorongan (*press*), (3) proses (*process*), dan (4) produk (*product*).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas adalah pribadi (*person*), dorongan (*press*), proses (*process*), dan produk (*product*).

4. Konsep Herbarium

a. Pengertian Herbarium

Secara sederhana yang dimaksud dengan herbarium menurut Mertha dkk (2018:82) Herbarium kering merupakan material tumbuhan yang telah diawetkan dengan cara dikeringkan atau disebut juga spesimen herbarium kering. Selanjutnya menurut Murni dkk (2015:1) Herbarium mempunyai dua pengertian, pertama diartikan sebagai tempat penyimpanan spesimen tumbuhan baik yang kering maupun basah. Selain tempat penyimpanan juga digunakan untuk studi mengenai tumbuhan terutama untuk tatanama dan klasifikasi. Herbarium sangat erat kaitannya dengan kebun botani, institusi riset, ataupun pendidikan. Pengertian kedua dari herbarium adalah spesimen (koleksi tumbuhan), baik koleksi basah maupun kering. Spesimen kering pada umumnya telah dipres dan dikeringkan, serta ditempelkan pada kertas (kertas *mounting*), diberi label berisi keterangan yang penting dan sulit dikenali secara langsung dari spesimen kering tersebut, diawetkan serta disimpan dengan baik ditempat penyimpanan yang telah disediakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa herbarium adalah pengawetan atau pengeringan pesimen/tumbuhan dengan cara ditekan atau memberi alat pemberat diatas lipatan kertas.

b. Tujuan, manfaat dan Fungsi Kegiatan Herbarium

Tujuan kegiatan herbarium menurut Rachmawati dan Kurniati (2011:129) adalah (1) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis, mengembangkan kemampuan pengamatan, ketelitian, belajar mandiri, serta mengembangkan rasa ingin tahu anak; (2) Mengetahui nama bagian-bagian utama tumbuhan.

Menurut Mertha dkk (2018:82) herbarium bermanfaat sebagai bahan penunjang belajar biologi. Pembelajaran berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media herbarium yang ditunjang dengan teknik identifikasi tumbuhan akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga cara pengenalan dan deskripsi tumbuhan yang selama ini dilakukan dengan cara menghafal dapat ditinggalkan.

Menurut Murni dkk(2015:2) fungsi herbarium adalah: (1) Sebagai bahan dasar untuk studi flora dan vegetasi karena pada label herbarium memuat data yang dibutuhkan untuk tujuan tersebut; (2) Sebagai bukti nyata bahwa tumbuhan tersebut pernah ada pada lokasi atau tempat dilakukan koleksi tumbuhan dimaksud; (3) Sebagai sarana yang penting dalam identifikasi tumbuhan; (4) Sebagai penyimpan bahan acuan; (5) Sebagai wasit nama yang benar; (6) Sebagai bank data.

c. Langkah-Langkah kegiatan Herbarium

Langkah-langkah membuat herbarium menurut Rachmawati dan Kurniati (2011:129) adalah :

1. Guru membawa beberapa tumbuhan lengkap berukuran kecil, atau sedang dalam pot, seperti tanaman terung, tomat, jagung, perdu serta mengajak anak untuk mengumpulkan rumput dan tanaman lainnya yang mudah di dapat dilingkungan sekitar anak.
2. Tunjukkan kepada anak-anak bagian penting tumbuhan, yaitu; akar, batang, daun , bunga, buah dan biji. Jika ada kaca pembesar, anak-anak dapat mengamati bagian tumbuhan dengan kaca pembesar.
3. Setelah mengenal nama bagian tumbuhan, anak menyebutkan kembali nama-nama tersebut sambil menunjukkan bagian tumbuhan tersebut.
4. Ajaklah anak-anak untuk mebuat herbarium (tumbuhan atau bagian tumbuhan yang dikeringkan) secara sederhana. Dengan jalan meletakkan tumbuhan diantara lembaran buku tulis bekas atau lipatan kertas koran. jangan lupa memberi pemberat di atas lipatan kertas, dan setelah tanaman menjadi kering (jangan di jemur di panas matahari, sebab akan mengerut) maka tanaman itu di rekatkan dalam buku gambar.

5. Selain itu anak-anak dapat pula membuat hasta karya dan herbarium tersebut.

Menurut Murni dkk (2015:3) Untuk proses pembuatan spesimen herbarium kering biasanya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

(1) Penyediaan Bahan dan Alat yang Diperlukan. Secara umum, bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan herbarium meliputi:

- a) Alat untuk mengamati, mengukur, dan mencatat: teropong binokuler loupe, altimeter, kompas, alat tulis, etiket gantung, dan kamera.
- b) Alat untuk koleksi, parang, gunting tanaman, gergaji kecil, pisau.
- c) Bahan untuk pengawet dan penyimpanan, alkohol, spritus bening, FAA, kertas koran, kantong plastik, sprayer.
- d) Alat untuk mengapit (*pressing*), kardus tebal atau triplek, tali.
- e) Alat untuk *mounting*, kertas monting (manila) dengan ukuran 29-31 x 39-42 cm, benang, jarum jahit, dan perekat.

(2) Koleksi dan pengawetan di lapangan perlu memperhatikan :

- a) Ukuran sampel, biasanya 30–40 cm.

- b) Kelengkapan organ, maksudnya setiap koleksi selain harus ada, suatu organ juga harus lengkap.
- c) Ketentuan untuk habitus tertentu : (1) Tumbuhan kecil seperti rumput, herba, semak, yang ukurannya kecil di koleksi lengkap satu individu; (2) Untuk pohon, semak besar, dan sebagainya dikoleksi sebagian sesuai dengan ukuran; (3) Untuk tumbuhan parasit dikoleksi beserta inangnya atau minimal jenis inangnya diketahui.
- d) Pengamatan dan pencatatan, sebelum mengambil koleksi terlebih dahulu dicatat dan diamati sifat-sifat khas tumbuhan tersebut yang tidak terwakili dalam spesimen, antara lain: habitat, warna, bau, rasa atau karakter lainnya yang mungkin hilang setelah tumbuhan tersebut dikeringkan, *vernacular name* (nama daerah ditempat koleksi) dan kegunaannya.
- e) Penyimpanan dan pengawetan di lapangan. Setelah dikoleksi selanjutnya disimpan dalam lipatan koran. Setelah semua spesimen dimasukkan ke dalam lipatan koran, lalu disusun berlapis, diikat, dan dimasukkan dalam kantong plastik kemudian disemprot dengan alkohol, akhirnya kantong ditutup rapat agar udara tidak dapat keluar masuk.

(3) Pengapitan dan Pengeringan

Sebelum dimasukkan ke tempat pengeringan, spesimen disemprot lagi dengan alkohol, satu persatu diletakkan dalam lipatan kertas koran dengan mengatur posisinya sedemikian rupa hingga posisinya rapi. Kemudian spesimen disusun dalam apitan kertas kardus atau tripleks yang berukuran 32 x 42 cm dengan susunan kardus-spesimen-kardus-spesimen dan seterusnya sampai maksimal 50 spesimen. Kemudian spesimen diapit dan diikat, untuk selanjutnya dikeringkan dengan panas matahari atau oven. Lama penegeringan tergantung jenis tumbuhan, bila menggunakan oven digunakan suhu 60-80⁰C selama 46-48 jam. Spesimen yang mudah rusak seperti bunga atau buah, diawetkan dengan alkohol 70% dalam tabung atau botol.

(4) Penempelan (*Mounting*)

Spesimen yang sudah kering selanjutnya dilakukan identifikasi dan klasifikasi. Kemudian spesimen ditempelkan atau dijahitkan pada kertas *mounting* (kertas manila atau sejenisnya) yang berukuran 28 – 30 cm x 39 – 42 cm dengan pengaturan sedemikian rupa hingga posisinya rapi. Semua spesimen dikelompokkan menurut famili atau tingkatan taksonnya.

(5) Pemberian Label/*Labelling*

Setelah dilakukan penempelan, selanjutnya spesimen dilengkapi dengan label permanen (label herbarium) yang memuat keterangan penting dari spesimen. Label herbarium biasanya ditempelkan di samping kanan bawah dari spesimen. Label dibuat dari kertas yang berkualitas baik, ukuran dapat bervariasi, tetapi biasanya bentuk empat persegi panjang sekitar 10x15 cm. Dengan demikian, spesimen menjadi material ilmiah yang dapat digunakan untuk penelitian ilmiah.

(6) Pemeliharaan Herbarium

Untuk pemeliharaan herbarium yang lebih baik, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain memberi perlakuan sebagai berikut :

- a. Pembekuan pada temperatur 20 °C sampai -60 °C
- b. Pemanasan sampai temperatur 60 °C selama 4-8 jam
- c. Peletakan spesimen kering dalam *oven/microwave*
- d. Perlakuan spesimen dengan pencegah serangga, seperti Naphthalene, Paradichlorobenzene, Formaldehyde, dan sebagainya.
- e. Pengasapan/fumigasi, biasanya menggunakan zat kimia metil-bromida cair.

Menurut Tamin dkk (2017:122) untuk membuat koleksi herbarium kering, di perlukan material yang tidak steril atau

material yang hanya memiliki satu informasi yaitu daun. Kumpulkan material yang memiliki ciri khas yang lain seperti bunga, buah dan lainnya. Hal ini untuk memberikan informasi yang lengkap tentang tanaman/tumbuhan yang dikoleksi.

Menurut Tamin dkk (2017:124) proses pembuatan herbarium :

1. pengambilan material di lapangan. Pengambilan material dilapangan memerlukan alat dan bahan: alkohol, sprayer, kuas, nampan plastik, kertas koran, kertas karton, aluminium, gunting, sasag, pengikat sasag. Pada kegiatan pengambilan material, diusahakan untuk mengambil bagian yang memuat informasi yang lengkap (daun, buah dan bunga) mengenai jenis tanaman yang diambil. Jika saat mengambil dilapangan tidak menemukan material yang lengkap, maka bisa mengambil bagian yang memberikan informasi daun yang jelas;
2. pengepresan dan pengarangan. Proses ini dimulai dengan memindahkan bagian tumbuhan yang telah diambil dari eksplorasi dilapangan ke atas susunan kertas koran. Sebelum sampel diletakkan terlebih dahulu menyemprotkan alkohol kebagian tanaman tersebut dengan menggunakan sprayer atau dioleskan

dengan menggunakan kuas. Selanjutnya menyusun secara berurutan dimulai dari bagian bawah: kayu, sasag, aluminium, karton, dan kertas koran setelah itu letakkan tanaman sampel diatas kertas koran untuk menghasilkan bentuk sampel yang baik, maka bagian tumbuhan yang bergelombang harus ditutup dengan koran sampai rata atau tidak terlihat bergelombang. Kemudian dilanjutkan dengan di tutup karton. Selain itu sampel disusun dengan susunan bolak balik. Beberapa helai daun yang ditampilkan adalah bagian depan daun dan beberapa daun yang di tampilkan adalah bagian belakang daun. Fungsinya yaitu untuk memberikan gambaran mengenai fisik tanaman yang dijadikan sampel herbarium. Penyusunan sampel herbarium dengan ditutupi koran ini dilakukan secara berulang sampai sampel hasil eksplorasi lapangan habis atau sampai ketinggian susunan sekitar 40 cm. Setelah itu dibagian atas kembali dilapisi dengan aluminium dan kayu sasag. Untuk membuat panas merata, aluminium bisa disipkan kembali di tengah-tengah kertas karton, menyesuaikan dengan jumlah sampel yang ada. Semakin banyak sampel semakin banyak pula aluminium disisipkan. Selanjutnya ikat sasag dengan

menggunakan pengikat sasag sampai bagian susunan tidak bergeser (diikat dengan kuat).

3. Pengovenan. Pengovenan dilakukan dengan menggunakan suhu 60°C dalam waktu 2-3 hari untuk menghindari adanya sampel yang kering, maka dilakukan pengecekan setiap hari. Untuk menjaga sampel dalam kondisi baik sebelum dimasukkan ke oven. Sampel dimasukkan dulu ke dalam lemari pendingin dengan suhu -13°C .
4. Mounting. Sampel yang telah mengering tersebut akan ditempelkan keatas kertas bebas asam (*acid free*) dengan menggunakan isolasi. Fungsi kertas bebas asam ini adalah supaya koleksi herbarium dapat bertahan dalam waktu yang lama tanpa ada gangguan dari jamur ataupun serangga yang dapat merusak koleksi herbarium. Jika ada bagian sampel yang memiliki bagian tulang daun ataupun ranting yang menonjol tidak akan kuat jika hanya di tempel dengan menggunakan isolasi. Oleh karena itu, bagian yang menonjol tersebut harus dijahit ke kertas bebas asam sehingga sampel yang ditempelkan tidak mudah lepas. Setelah sampel di tempel dan dijahit, dilanjutkan dengan pemasangan label herbarium.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas peneliti tertarik untuk menguji cobakan kegiatan herbarium menggunakan langkah-langkah membuat herbarium menurut Rachmawati dan Kurniati karena langkah-langkah atau teknik pembuatan herbariumnya sangat sederhana dan cocok di terapkan untuk anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di PAUD. Hanya saja material yang digunakan adalah material yang hanya memiliki satu informasi yaitu bagian daun saja hal ini sesuai dengan pendapat Tamin dkk.

B. Penelitian yang Relevan

Sriandila (2016) yang berjudul "*Pengaruh Oshibana Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa oshibana terbukti berpengaruh terhadap kreativitas seni di Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman.

Yulia (2017) yang berjudul "*Pengaruh Glass Painting terhadap perkembangan kreativitas seni anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa penggunaan glass Painting terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas seni di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang.

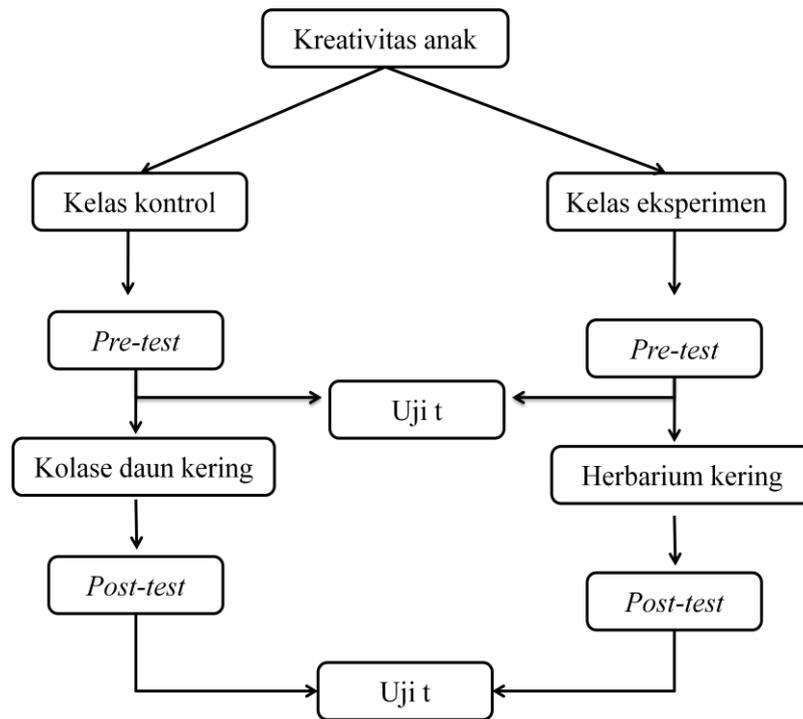
Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas anak. Sementara

perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penggunaan alat dan variasi kegiatan. Penelitian sebelumnya menggunakan *Oshibana* dan glass painting sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan daun yang di keringkan dengan cara di tekan.

C. Kerangka Berpikir

Pengembangan kreativitas anak usia dini harus dilaksanakan secara efektif, efisien dan produktif. Untuk itu perlu direncanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, salah satunya melalui kegiatan herbarium. Pengembangan kreativitas anak dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kegiatan herbarium di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol dalam pengembangan kreativitas anak dengan menggunakan kegiatan konvensional yaitu kegiatan kolase daun kering.

Perkembangan kreativitas anak dilihat melalui *pre-test* yang diadakan di awal penelitian dan melakukan *post-test* diakhir penelitian. Selanjutnya hasil pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan konvensional dari kelas kontrol dibandingkan dengan hasil pengembangan kreativitas anak dari kelas eksperimen. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis uji t. Sesuai dengan penjelasan diatas kerangka konseptual pengaruh kegiatan herbarium terhadap perkembangan kreativitas anak di gambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang akan di buktikan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis nihil (H_0) = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kegiatan herbarium terhadap pengembangan kreativitas anak di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit.
2. Hipotesis Kerja (H_a) = terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kegiatan herbarium terhadap pengembangan kreativitas anak di PAUD Kasih Ibu 1 Luar Parit.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kegiatan herbarium kering terhadap perkembangan kreativitas anak di bandingkan menggunakan kegiatan kolase daun kering. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan herbarium dapat mengembangkan kreativitas anak sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen lebih tinggi 77,77 dibandingkan dengan kelompok kontrol 70,83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan herbarium berpengaruh digunakan untuk pengembangan kreativitas dalam mencipta karya baru di PAUD Kaih Ibu I Luar Parit.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit, maka hasil temuan tentang Pengaruh Kegiatan Herbarium terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan herbarium dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak, permainan ini sangat menarik bagi anak karena

bentuk kegiatan herbarium yang unik dan jarang dilakukan di pendidikan Anak Usia Dini.

2. Kegiatan herbarium berpengaruh digunakan sebagai kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi guru, kegiatan herbarium dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak.
2. Bagi anak diharapkan agar perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan herbarium.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.